

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Program *Boarding School* Madrasah Aliyah Al Asror Sekampung

Hermanto^{1*}, Damanhuri²

^{1,2}STAI Darussalam Lampung, Labuhan Ratu Satu, Way Jepara, East Lampung Regency, Lampung
hermantojuna@gmail.com

Abstract

Discipline is a crucial aspect of shaping the character and moral conduct of students, particularly in boarding-based educational environments that implement structured activities. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing the discipline of Grade X students in the Boarding School Program at Madrasah Aliyah Al Asror Sekampung, East Lampung Regency, Lampung Province. The study employs a qualitative approach through field research. Data were collected via observation, interviews, and documentation, involving the madrasah principal, PAI teachers, and other parties involved in fostering student discipline. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that PAI teachers play roles as educators, role models, motivators, and administrators of educational sanctions in improving student discipline. The discipline cultivated encompasses time management, study habits, religious observance, adherence to regulations, and social conduct. Supporting factors include established rules, support from the madrasah principal, collaboration between teachers and boarding school management, a religious environment, and scheduled religious activities. Inhibiting factors include differences in student character, pre-boarding school habits, the adaptation process, and a lack of awareness among some students. The study recommends consistently and sustainably strengthening habituation, role modeling, motivation, supervision, and guidance.

Keywords: PAI Teacher, Discipline, Boarding School, Grade X Students.

Abstrak

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, terutama dalam lingkungan pendidikan berbasis asrama yang menerapkan kegiatan secara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X Program Boarding School di Madrasah Aliyah Al Asror Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan kepala madrasah, guru PAI, serta pihak yang terlibat dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pendidik, teladan, motivator, dan pemberi sanksi edukatif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dibentuk meliputi disiplin waktu, belajar, beribadah, menaati peraturan, dan sosial. Faktor pendukung meliputi tata tertib, dukungan kepala madrasah, kerja sama guru dan pengelola boarding school, lingkungan religius, serta kegiatan keagamaan terjadwal. Faktor penghambat meliputi perbedaan karakter, kebiasaan siswa sebelum masuk boarding school, proses adaptasi, dan rendahnya kesadaran sebagian siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pembiasaan, keteladanan, motivasi, pengawasan, dan pembinaan secara konsisten dan berkelanjutan.

Kata kunci: Guru PAI, Kedisiplinan, Boarding School, Siswa Kelas X.

Copyright (c) 2026 Hermanto, Damanhuri

✉ Corresponding author: Hermanto

Email Address: hermantojuna@gmail.com (Labuhan Ratu Satu, Way Jepara, East Lampung Regency, Lampung)

Received 08 Agustus 2026, Accepted 15 September 2026, Published 23 September 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter, akhlak, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dalam proses pendidikan, kedisiplinan menjadi salah satu unsur penting karena berkaitan dengan kemampuan

peserta didik dalam menaati aturan, mengatur waktu, melaksanakan kewajiban, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kedisiplinan yang terbentuk dengan baik diharapkan dapat menjadi bagian dari karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini relevan untuk mendukung pembahasan mengenai disiplin belajar, pembiasaan, dan keteladanan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa Nasution, M., Asiah, N., Simanungkalit, N., Ulfah, S., & Aisyah, S. (2026).

Perkembangan kehidupan pada era modern menghadirkan berbagai tantangan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi, perubahan pola interaksi sosial, dan kurangnya pengawasan dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga melakukan pembinaan karakter secara berkelanjutan. Pembentukan akhlak peserta didik. Marzuki (2015)

Salah satu bentuk pendidikan yang memungkinkan pembinaan peserta didik dilakukan secara lebih intensif adalah program Boarding School. Sistem Boarding School mengintegrasikan kegiatan pendidikan sekolah dengan kehidupan peserta didik di lingkungan asrama atau pesantren. Melalui sistem tersebut, peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, keagamaan, pembinaan karakter, dan kegiatan sosial dalam lingkungan yang terstruktur. Dengan demikian, proses pembentukan kedisiplinan dapat dilakukan tidak hanya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi juga dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Kedisiplinan memiliki hubungan yang erat dengan proses pembelajaran. Minhua dan Hock (2024) menjelaskan bahwa disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan proses pembelajaran, pembentukan karakter, perilaku, dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan tidak seharusnya hanya dipahami sebagai upaya agar siswa menaati tata tertib, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan tanggung jawab.

Madrasah Aliyah Al Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program Boarding School. Sistem pendidikan tersebut memberikan kesempatan kepada madrasah dan pengelola pesantren untuk melakukan pembinaan peserta didik secara lebih intensif. Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan beberapa persoalan kedisiplinan siswa kelas X, terutama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa terkadang terlihat mengantuk dan kurang memperhatikan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh padatnya aktivitas siswa selama mengikuti program Boarding School.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program Boarding School. Di satu sisi, sistem asrama memberikan kesempatan untuk melakukan pembinaan secara intensif, tetapi di sisi lain padatnya kegiatan dapat menyebabkan peserta didik mengalami kelelahan sehingga berpengaruh terhadap kesiapan mengikuti pembelajaran.

Dalam kondisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang penting. Guru PAI

tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pembina akhlak peserta didik. Keteladanan guru dalam melaksanakan aturan, ketepatan waktu, pelaksanaan ibadah, serta interaksi dengan peserta didik dapat menjadi contoh langsung bagi pembentukan kedisiplinan. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pendidik dan pembimbing dalam membentuk kepribadian serta akhlak peserta didik. Ramayulis (2015)

Penelitian mengenai kedisiplinan siswa telah dilakukan oleh Manshur (2019) yang mengkaji strategi pengembangan kedisiplinan melalui tata tertib, sosialisasi, pendekatan, pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan. Sementara itu, Arfandi (2022) membahas strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X pada lingkungan boarding school di Madrasah Aliyah, khususnya dalam konteks MA Al Asror Sekampung, masih perlu dikaji secara lebih spesifik. Penelitian ini diarahkan untuk mengisi ruang tersebut dengan menganalisis peran guru PAI, bentuk kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan kedisiplinan dalam lingkungan boarding school.

Dalam lingkungan Boarding School, pembentukan kedisiplinan menjadi semakin penting karena siswa mengalami perubahan pola kehidupan dari lingkungan keluarga menuju lingkungan pendidikan dan asrama. Siswa kelas X merupakan peserta didik yang berada pada tahap awal penyesuaian terhadap sistem tersebut. Mereka dituntut untuk mampu mengatur waktu, menaati jadwal kegiatan, mengikuti pembelajaran, melaksanakan ibadah, dan berinteraksi dengan warga sekolah maupun lingkungan asrama sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan peran guru PAI yang dilakukan secara terintegrasi dengan program madrasah dan pesantren. Guru tidak hanya memberikan teguran ketika terjadi pelanggaran, tetapi juga perlu melakukan pembiasaan, memberikan motivasi, memberikan keteladanan, melakukan pengawasan, serta memberikan pembinaan secara persuasif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X program Boarding School di Madrasah Aliyah Al Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peran guru PAI, bentuk kedisiplinan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan siswa kelas X program Boarding School.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa berdasarkan kondisi yang terjadi secara langsung di lingkungan madrasah dan Boarding School.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Asror Sekampung, Kabupaten Lampung Timur,

Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Mei, Juni, dan Juli 2026

Subjek penelitian adalah siswa kelas X program Boarding School. Adapun informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru PAI, guru dan wali kelas yang berkaitan dengan proses pembinaan kedisiplinan siswa. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan dan pembinaan siswa di lingkungan madrasah maupun Boarding School pada bulan Juni 2026.

Tabel 1. Informan

No	Informan	Teknik	Waktu
1	Guru PAI	Wawancara	04 Juni 2026
2	Kepala Madrasah	Wawancara	06 Juni 2026
3	Wali kelas	Wawancara	09 Juni 2026
4	Guru	Wawancara	23 Juni 2026
5	Siswa kelas X	Observasi	04 Mei - 31 Juli 2026

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta kegiatan lain yang terdapat dalam program Boarding School. Wawancara dilakukan kepada informan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa tata tertib, jadwal kegiatan, dokumentasi kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Transferabilitas dilakukan dengan memberikan gambaran penelitian secara jelas sehingga hasil penelitian dapat dipahami dalam konteks yang diteliti. Dependabilitas dilakukan dengan memperhatikan konsistensi proses penelitian, sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian bersumber dari data yang diperoleh di lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu dipilih dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan secara sistematis untuk menemukan pola dan hubungan antar-temuan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Al Asror Sekampung, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X Program Boarding School. Pembinaan dilakukan tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga melalui pendampingan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dibentuk melalui kegiatan yang terjadwal, seperti mengikuti pembelajaran tepat waktu, melaksanakan ibadah, menaati tata tertib, mengikuti kegiatan asrama, serta menjaga ketertiban dalam lingkungan madrasah. Namun, ditemukan pula beberapa siswa yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan jadwal kegiatan Boarding School yang cukup padat.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa terdapat tantangan dalam mengelola siswa karena berasal dari daerah dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Sementara itu, guru PAI menjelaskan bahwa pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi empat aspek, yaitu:

1. Guru PAI sebagai Pendidik

Guru memberikan pemahaman bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari akhlak dan tanggung jawab seorang muslim, seperti tepat waktu, menaati aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas.

Guru PAI menjelaskan :

"Saya memberikan pemahaman bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari akhlak dan tanggung jawab seorang muslim. Siswa dibiasakan untuk tepat waktu, menaati aturan, mengikuti kegiatan dengan tertib, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas." (Wawancara guru PAI, 04 Juni 2026)

2. Guru PAI sebagai Pembimbing

Guru memberikan nasihat, arahan, dan pendampingan kepada siswa, khususnya siswa yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan kehidupan Boarding School.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Madrasah

"Tantangan pengelolaan siswa yang berasal dari latar belakang daerah dan karakter yang berbeda," (Wawancara kepala Madrasah, 06 Juni 2026)

3. Guru PAI sebagai Teladan

Guru menjadi contoh dalam kedisiplinan melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan ibadah, tanggung jawab, dan sikap yang baik kepada siswa.

Guru juga mengamati perilaku belajar siswa

"Siswa sering mengantuk di kelas di karenakan kecapean dalam mengikuti kegiatan boarding school sehingga guru harus menjadi teladan agar mudah di contoh oleh siswa" (Wawancara guru, 23 Juni 2026)

4. Guru PAI sebagai Pemberi Sanksi Edukatif

Pelanggaran siswa ditindak melalui teguran, nasihat, pembinaan, dan konsekuensi yang bersifat mendidik sesuai dengan aturan madrasah.

Wali kelas menjelaskan:

"Kami tidak langsung memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar. Biasanya kami

tanyakan terlebih dahulu apa penyebabnya, kemudian diberikan nasihat dan pembinaan agar siswa memahami kesalahannya.” (Wawancara wali kelas, 09 Juni 2026).

Adapun bentuk kedisiplinan siswa meliputi disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin beribadah, disiplin menaati peraturan, dan disiplin sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan secara terjadwal membantu siswa membangun pola perilaku yang lebih tertib.

Faktor pendukung peningkatan kedisiplinan meliputi tata tertib madrasah, dukungan kepala madrasah, kerja sama guru dan pengelola Boarding School, lingkungan yang religius, serta kegiatan keagamaan yang terjadwal. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter siswa, kebiasaan sebelum masuk Boarding School, kesulitan beradaptasi dengan jadwal yang padat, dan masih rendahnya kesadaran disiplin sebagian siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa kelas X Program Boarding School dilakukan melalui pendidikan, pembimbingan, keteladanan, dan sanksi edukatif yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X Program Boarding School di Madrasah Aliyah Al Asror Sekampung. Peran tersebut dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, pengawasan, dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pembiasaan dan Keteladanan Guru PAI

Kedisiplinan siswa dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di Boarding School. Guru PAI memberikan contoh melalui kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, hadir tepat waktu, menaati aturan, dan menjaga sikap. Keteladanan tersebut menjadi contoh langsung bagi siswa dalam membentuk perilaku disiplin. Temuan ini sejalan dengan Manshur (2019) yang menyatakan bahwa kedisiplinan dapat dikembangkan melalui tata tertib, pembiasaan, pengawasan, pendekatan, dan keteladanan.

Motivasi dan Pendekatan Persuasif

Perbedaan karakter dan kebiasaan siswa menyebabkan tingkat kedisiplinan setiap siswa berbeda. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya menggunakan hukuman, tetapi juga memberikan motivasi, nasihat, dan pendekatan secara personal. Pendekatan persuasif membantu siswa memahami pentingnya menaati aturan serta mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap perilakunya. Perbedaan karakter dan kebiasaan siswa menyebabkan tingkat kedisiplinan setiap siswa berbeda. Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya menggunakan hukuman, tetapi juga memberikan motivasi, nasihat, dan pendekatan secara personal. Pendekatan persuasif membantu siswa memahami pentingnya menaati aturan serta mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap perilakunya (Manshur, 2019)

Pengawasan dan Sanksi Edukatif

Pengawasan dilakukan untuk mencegah dan mengurangi pelanggaran tata tertib. Guru dapat memantau perkembangan kedisiplinan siswa dan memberikan pembinaan apabila terjadi pelanggaran.

Sanksi diberikan secara proporsional dan bertujuan mendidik, seperti teguran, nasihat, pembinaan, serta konsekuensi sesuai aturan. Dengan demikian, sanksi tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga membantu siswa memperbaiki perilakunya. Pengawasan dilakukan untuk mencegah dan mengurangi pelanggaran tata tertib. Guru dapat memantau perkembangan kedisiplinan siswa dan memberikan pembinaan apabila terjadi pelanggaran. Sanksi diberikan secara proporsional dan bertujuan mendidik, seperti teguran, nasihat, pembinaan, serta konsekuensi sesuai aturan. Dengan demikian, sanksi tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga membantu siswa memperbaiki perilakunya. Najmuddin, Fauzi dan Ikhwan (2019)

Boarding School dan Kerja Sama dalam Pembentukan Disiplin

Lingkungan Boarding School mendukung pembentukan kedisiplinan karena kegiatan siswa berlangsung secara terjadwal, mulai dari belajar, ibadah, istirahat, hingga kegiatan bersama. Namun, pengelolaan kegiatan perlu dilakukan secara seimbang agar siswa tidak mengalami kelelahan. Keberhasilan pembentukan disiplin juga membutuhkan kerja sama antara guru PAI, kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, pengelola Boarding School, orang tua, dan siswa. Dengan kerja sama yang konsisten, pembiasaan, pengawasan, dan pembinaan kedisiplinan dapat berjalan secara optimal. Hamzah, Erni Irmayanti (2014). Sistem sekolah berasrama (boarding school) dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X program Boarding School di Madrasah Aliyah Al Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Peran guru PAI diwujudkan melalui beberapa fungsi, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, pengawas, dan pemberi sanksi edukatif. Melalui peran tersebut, guru PAI membantu siswa memahami bahwa kedisiplinan bukan hanya kewajiban menaati tata tertib, tetapi juga bagian dari pembentukan akhlak, karakter, dan tanggung jawab sebagai seorang muslim.

Bentuk kedisiplinan siswa meliputi disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin beribadah, disiplin menaati peraturan, dan disiplin sosial. Peningkatan kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, pengawasan, dan pembinaan secara berkelanjutan.

Faktor pendukung peningkatan kedisiplinan meliputi tata tertib madrasah, dukungan kepala madrasah, kerja sama antara guru dan pengelola pesantren, lingkungan pendidikan yang religius, serta kegiatan keagamaan yang terjadwal. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakter siswa, kebiasaan siswa sebelum mengikuti program Boarding School, proses adaptasi terhadap lingkungan asrama, dan masih rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya kedisiplinan.

Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan siswa dalam program Boarding School memerlukan kerja sama seluruh komponen pendidikan. Guru PAI memiliki posisi strategis, tetapi keberhasilan pembinaan akan lebih optimal apabila didukung oleh kepala madrasah, seluruh guru, pengelola

Boarding School, orang tua, dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru PAI, diharapkan terus meningkatkan keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pendekatan personal kepada siswa serta menghindari pendekatan yang hanya berorientasi pada pemberian hukuman. 2) Bagi pihak madrasah, diharapkan meningkatkan koordinasi antara guru, wali kelas, pengelola Boarding School, dan orang tua dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa. 3) Bagi pengelola Boarding School, perlu memperhatikan keseimbangan antara kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan asrama, dan waktu istirahat agar siswa tetap memiliki kondisi fisik dan mental yang baik dalam mengikuti pembelajaran. 4) Bagi siswa, diharapkan meningkatkan kesadaran bahwa kedisiplinan bukan hanya kewajiban karena adanya aturan, tetapi merupakan bagian dari pembentukan karakter, akhlak, dan tanggung jawab. 5) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan mengkaji efektivitas program Boarding School dalam membentuk karakter siswa atau membandingkan pembinaan kedisiplinan antara siswa Boarding School dan siswa non-Boarding School.

REFERENSI

- Arfandi, A. (2022). Strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Managiere: Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 253–272. <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1780>
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, M., & Hock, K. E. (2024). Exploring the impact of discipline in students learning process. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(5), 131–139. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i5/21390>
- Hamzah,Erni Irmayanti(2014) *Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 11 Unggulan Pinrang*.Skripsi.Makasar : Universitas Negeri Makassar
- Manshur, A. (2019). Strategi pengembangan kedisiplinan siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>
- Najmuddin,Fauzi Dan Ikhwani (2019) " Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah : Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar ". *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 8(2) : 183 - 206.[http : //doi.org/10.30868/ei.v8i2.430](http://doi.org/10.30868/ei.v8i2.430)
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (1997). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, M., Asiah, N., Simanungkalit, N., Ulfah, S., & Aisyah, S. (2026). “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3). [https //doi.org/10.23969/JP.v//i03.52456](https://doi.org/10.23969/JP.v//i03.52456)
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Cetakan ke - 1 Jakarta: Amzah.ISBN 978-602-8689-94-6
- Ramayulis (2015) *Ilmu Pendidikan Islam Jakarta : Kalam Mulia : ISBN 979.8590.57-4*